

## Pemanfaatan Literasi Digital dalam Pembelajaran Sejarah

**Haris Firmansyah**

Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Tanjungpura

Email: [harisfirmansyah@untan.ac.id](mailto:harisfirmansyah@untan.ac.id)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui bagaimana kemampuan guru dalam mengakses Literasi Digital dan untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam menggunakan Literasi Digital sebagai media pembelajaran Sejarah. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Mujahidin, Kota Pontianak. Teknik pengumpulan data antara lain observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber informasi dalam penelitian ini adalah guru sejarah dan siswa kelas XI. Adapun hasil penelitian ini adalah (1) guru mampu mengaplikasikan literasi digital dalam pembelajaran sejarah, membuat rancangan media pembelajaran literasi, menganalisis informasi literasi digital yang tepat dan mengevaluasi hasil pembelajaran melalui teknologi digital yang memuat materi-materi sejarah. kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sejarah menjadi lebih terarah dan tepat sasaran. (2) Pembelajaran sejarah terutama pada masa pandemic covid 19 sangat memerlukan literasi digital. Oleh sebab itu, guru sejarah Madrasah Aliyah Mujahidin memaksimalkan pemanfaatan literasi digital ini dengan beberapa tahapan. Tahap pertama yakni tahap perencanaan, selain menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) guru juga menyiapkan serta mencari literasi digital yang sesuai dengan materi pembelajaran. Tahapan kedua, guru mengimplementasikan perencanaan yang telah disusun kedalam proses pembelajaran sejarahnya, yakni dengan membagikan atau memberi literasi digital yang bertema sejarah kepada siswa. Kemudian meminta siswa untuk membaca dan membuat review literasi digital tersebut. Dengan memaksimalkan literasi digital sebagai media pembelajaran sejarah diharapkan siswa mampu memahami dan menganalisis pembelajaran sejarah dengan tepat.

**Kata Kunci:** *Literasi digital, pembelajaran sejarah*

### Abstract

The purpose of this study is to find out how the teacher's ability to access Digital Literacy is and to find out how the teacher's efforts are in using Digital Literacy as a historical learning medium. The research method used by the researcher is descriptive qualitative method. This research was conducted in Madrasah Aliyah Mujahidin, Pontianak City. Data collection techniques include observation, interviews and documentation. Sources of information in this study were history teachers and students of class XI. The results of this study are (1) teachers are able to apply digital literacy in history learning, design literacy learning media, analyze appropriate digital literacy information and evaluate learning outcomes through digital technology that contains historical materials. the ability of teachers in managing history learning becomes more focused and on target. (2) Learning history, especially during the COVID-19 pandemic, really needs digital literacy. Therefore, the history teacher of Madrasah Aliyah Mujahidin maximizes the use of digital literacy in several stages. The first stage is the planning stage, in addition to preparing the RPP (Learning Implementation Plan) the teacher also prepares and looks for digital literacy that is in accordance with the learning materials. The second stage, the teacher implements the plans that have been compiled into the history learning process, namely by sharing or providing digital literacy with historical themes to students. Then ask students to read and make a review of digital literacy. By maximizing digital literacy as a medium for learning history, students are expected to be able to understand and analyze history learning appropriately.

**Keywords:** *Digital literacy, history learning*

## PENDAHULUAN

Literasi teknologi informasi yang populer dengan sebutan literasi digital menjadi salah satu kompetensi penting pada perkembangan zaman sekarang. Dengan demikian pembelajaran harus diformulasikan sedemikian rupa agar sesuai dengan perkembangan zaman sehingga dapat membekali peserta didik untuk memiliki kecakapan yang memadai. Sejalan dengan hal tersebut setiap sekolah harus berupaya meningkatkan dan memperkuat kapasitas seluruh elemen yang terlibat baik secara langsung maupun tidak dalam proses pembelajaran termasuk sarana dan prasarana serta kebijakan yang harus mendukung tercapainya kompetensi digital (Simarmata et al., 2021).

Literasi digital disekolah bukan hanya berkaitan dengan pengetahuan atau keterampilan guru dan peserta didik dalam menggunakan perangkat digital dan mengakses berbagai sumber informasi. Melainkan juga kecakapan untuk memilah serta membuat keputusan yang bijak dan bertanggung jawab terkait penggunaan teknologi digital (Simarmata et al., 2021). Hal tersebut akan mencegah berbagai penyalahgunaan terhadap teknologi. Dengan demikian peserta didik dapat berkembang dengan baik sesuai perkembangan zaman.

Dalam pembelajaran sejarah, Literasi digital merupakan salah satu langkah untuk menggali dan mencari informasi sebanyak mungkin terkait sejarah. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa pembelajaran sejarah berkontribusi dalam pembangunan karakter peserta didik terutama dalam pemanfaatan literasi digital sebagai media pembelajaran. Perkembangan teknologi informasi membawa dampak yang sangat luas dalam kehidupan sehari-hari, tidak terkecuali dalam penggunaan pembelajaran sejarah. Sebagai sebuah inovasi teknologi informasi selayaknya literasi digital ini dapat direspon secara positif dan digunakan untuk memperbaiki kualitas pendidikan sejarah (Susanto & Akmal, 2019). Pembelajaran sejarah harus menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi agar tujuan dari proses pembelajaran sejarah bisa tercapai (Afwan et al., 2020). Pada kemajuan IPTEK terutama dibidang teknologi informasi dan komunikasi menyebabkan semakin pesatnya penyebaran sebuah informasi dan berbagai sektor. Kondisi ini menuntut guru ataupun peserta didik untuk memiliki kemampuan dalam memilih konten dan informasi yang didapatkan dari internet atau literasi digital. Dalam kaitannya dengan pembelajaran sejarah, literasi digital menjadi salah satu pendukung untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik (Ginancar et al., 2019). Dengan memanfaatkan perkembangan teknologi berupa literasi digital guru bisa membuat sebuah konten pembelajaran sejarah dan mencari materi-materi yang akan dipelajari oleh peserta didik dan berupaya menjadikan pembelajaran sejarah sebagai pembentuk karakter terhadap peserta didik di masa perkembangan zaman yang semakin maju.

Oleh karena itu, literasi digital menjadi salah satu media yang sangat menarik untuk dijadikan sebagai media dalam pembelajaran sejarah. Dengan demikian peneliti tertarik untuk meneliti literasi digital dalam pembelajaran sejarah di Madrasah Aliyah Mujahidin Pontianak dengan sasaran guru sejarah dan siswa. Sejalan dengan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan guru sejarah dalam mengakses Literasi Digital dan upaya guru dalam menggunakan Literasi Digital sebagai media pembelajaran Sejarah.

## METODE

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna perspektif subjek lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Metode kualitatif bersifat dinamis, artinya selalu terbuka untuk adanya perubahan, penambahan, dan pergantian selama proses analisisnya

Berdasarkan penelitian tersebut maka penelitian ini dilakukan dengan menggunakan empat tahapan: (1) Tahap Orientasi: tahap ini merupakan tahap mencari dan menemukan permasalahan di lapangan yang dapat dikaji secara lebih mendalam. Pada tahap ini peneliti mendatangi subjek untuk dimintai keterangan awal, sebagai bahan kelayakan untuk dilakukan penelitian. (2) Tahap Eksplorasi: pada tahap ini, peneliti melakukan kegiatan untuk menggali data yang dibutuhkan dalam penelitian. Peneliti juga harus menyusun instrument, membuat pertanyaan-pertanyaan wawancara, memilih sumber data, pelaksanaan wawancara dan melakukan kegiatan penyusunan. Dalam penyusunan ini peneliti harus mendeskripsikan, menganalisis, menafsirkan, sehingga mencapai derajat ketuntasan dalam penelitian. (3) Tahap Member Check: kegiatan peneliti pada tahap ini adalah 1. Menyusun laporan peneliti yang diperoleh pada tahap eksplorasi terutama hasil atau data di

lapangan pada subjek penelitian. 2. Menyampaikan laporan pada masing-masing keluarga selaku subjek untuk di cek kesesuaiannya dengan pendapatnya. 3. Memperbaiki hal-hal yang belum sesuai dengan subjek penelitian. (4) Tahap Triangulasi: tahap terakhir yang merupakan pemeriksaan data yang diperoleh dari lapangan untuk memperoleh keabsahan data. Hasil dari penyusunan penelitian akan dipertanggungjawabkan dan penelitian ini baru dapat dipublikasikan. Sumber data didapatkan dari informan dan dokumentasi atau literature.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kemampuan Guru dalam Mengakses Literasi Digital**

Literasi Digital berdasarkan konsep yang dikembangkan oleh Glister (2007) didefinisikan sebagai kemampuan dalam memahami dan menggunakan informasi sebagai format yang berasal dari berbagai sumber dan disajikan dalam bentuk digital melalui perangkat elektronik seperti computer, handphone dan tablet. Literasi Digital dapat dimaknai sebagai bentuk kemampuan untuk memahami, menganalisis, menilai, mengatur dan mengevaluasi informasi yang didapatkan melalui bantuan teknologi digital (Ginjar et al., 2019). Menurut Lister (2003) literasi digital memberdayakan individu untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain, bekerja lebih efektif dan peningkatan produktivitas jika disertai dengan keterampilan dan tingkat kemampuan yang sama.

Literasi digital dapat disesuaikan dengan kapasitas siswa pada tingkat menengah Atas, terdapat tiga komponen dalam literasi digital sebagai berikut: (1) Kompetensi pemanfaatan teknologi. (2) Memakai dan menilai kredibilitas isi dan sumber literasi yang berbasis digital. Dan (3) Meneliti, mengontruksi, mengomunikasikan informasi, dan pengetahuan hasil literasi digital secara bertanggung jawab. Kemendikbud (2017) mengeluarkan materi pendukung literasi digital terdapat tiga lingkungan utama dalam pembentukan literasi digital, yang meliputi lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat. Dalam penerapan literasi digital di sekolah, peserta didik dapat memperoleh informasi dengan lingkup yang lebih luas, mendalam dan lengkap sehingga meningkatkan pengetahuan dan membantu siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah. Keberadaan guru sangat penting dalam pembimbingan dan pengawasan terhadap penggunaan perangkat digital dalam pembelajaran tentu menjadi faktor utama pembentukan literasi digital peserta didik (Ginjar et al., 2019). Literasi digital mampu membuat peserta didik memiliki legalitas dalam melakukan literasi, sehingga dapat memunculkan keberanian untuk merumuskan dan mengkritisi pengetahuan yang diperoleh melalui kegiatan literasi dengan perangkat digital.

Dalam pembelajaran sejarah, Literasi digital merupakan salah satu langkah untuk menggali dan mencari informasi sebanyak mungkin terkait sejarah. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa pembelajaran sejarah berkontribusi dalam pembangunan karakter peserta didik terutama dalam pemanfaatan literasi digital sebagai media pembelajaran. Perkembangan teknologi informasi membawa dampak yang sangat luas dalam kehidupan sehari-hari, tidak terkecuali dalam penggunaan pembelajaran sejarah. Sebagai sebuah inovasi teknologi informasi selayaknya literasi digital ini dapat direspon secara positif dan digunakan untuk memperbaiki kualitas pendidikan sejarah (Susanto & Akmal, 2019). Pembelajaran sejarah harus menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi agar tujuan dari proses pembelajaran sejarah bisa tercapai (Afwan et al., 2020). Pada kemajuan IPTEK terutama dibidang teknologi informasi dan komunikasi menyebabkan semakin pesatnya penyebaran sebuah informasi dan berbagai sektor. Kondisi ini menuntut guru ataupun peserta didik untuk memiliki kemampuan dalam memilih konten dan informasi yang didapatkan dari internet atau literasi digital. Dalam kaitannya dengan pembelajaran sejarah, literasi digital menjadi salah satu pendukung untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik (Ginjar et al., 2019). Dengan memanfaatkan perkembangan teknologi berupa literasi digital guru bisa membuat sebuah konten pembelajaran sejarah dan mencari materi-materi yang akan dipelajari oleh peserta didik dan berupaya menjadikan pembelajaran sejarah sebagai pembentuk karakter terhadap peserta didik di masa perkembangan zaman yang semakin maju.

Pemahaman terhadap literasi digital merupakan hal yang penting apalagi menjadi seorang guru yang harus menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Literasi digital dapat memproses berbagai informasi, penyampaian pesan dan berkomunikasi efektif dengan orang lain dalam berbagai bentuk. Dalam hal ini, seorang guru harus menciptakan, mengolaborasi, mengomunikasikan dan bekerja sesuai dengan aturan etika serta memahami kapan dan bagaimana teknologi harus digunakan agar efektif (Simarmata et al., 2021). Dengan demikian tujuan utama dalam pembelajaran sejarah dapat tercapai.

Menurut ibu Annisa selaku guru sejarah Madrasah Aliyah Mujahidin Pontianak, dalam mengakses literasi digital seorang guru harus memiliki kesadaran dan berpikir kritis terhadap berbagai dampak negatif dan positif yang akan terjadi dalam penggunaan literasi digital. Bukan hanya itu jika seorang guru kurang dalam menguasai kompetensi digital, hal ini sangat berisiko terhadap perkembangan peserta didik. Literasi digital akan menciptakan tatanan pendidikan yang sangat baik terutama dalam pembelajaran apabila bisa digunakan dengan efektif dan mampu memilah berbagai sumber yang masuk. Ketika seorang guru mampu mengakses literasi digital dalam pembelajaran akan memudahkan peserta didik dalam mencari sumber pengetahuan yang relevan. Tujuan digunakannya literasi digital dalam pembelajaran adalah untuk mengedukasi peserta didik dalam memanfaatkan teknologi untuk menemukan, menggunakan, mengelola dan mengevaluasi informasi secara bijak. Riel et al., (2012) mengatakan bahwa:

*digital literacy is the ability to efficiently and accurately use digital information technologies and the information retrieved from them in a variety of contexts, such as academic, career, or daily life. In other words, digital literacy is both knowing how to use technologies in today's world as well as how to retrieve, use, and analyze information that digital media provides.*

Berdasarkan pedapat tersebut, bahwa sebagai sorang guru harus memiliki kemampuan dalam menggunakan teknologi informasi digital secara efisien dan akurat untuk memperoleh berbagai sumber informasi. Seorang guru juga harus mengetahui bagaimana menggunakan teknologi, mengambil dan menganalisis informasi yang disediakan oleh media digital.

Dalam penggunaan literasi digital, guru sejarah Madrasah Aliyah Mujahidin sudah mampu untuk menggunakan, mengambil dan memilah berbagai sumber yang digunakan untuk pembelajaran sejarah. Berdasarkan hasil wawancara ibu Annisa mengatakan bahwa pada saat pandemic materi sejarah itu dipangkas hanya materi yang utama yang sifatnya esensial dan bagaimana cara saya sendiri sebetulnya lebih pada penjelasan kalau sekarang sedangkan dulu sebelum tatap muka terbatas saya memberikan buku, ebook, tontonan, dan tugas. Ketika mereka mengumpulkan salah benarnya berapa kita lihat kalau sekarang memang harus dikasi penjelasan karena anak terkadang hanya sekedar membaca tidak memahami ataupun punya pertanyaan tetapi tidak bertanya kepada kita. Jadi langkah-langkah pada umumnya sama yaitu Prota, Prosem, RPP yang kalau sekarang tidak lagi RPP dalam jangka waktu satu tahun tetapi pertemuan dikondisikan dengan situasi apakah besok misalnya tatap muka atau tidak. Kita buatlah RPP darurat, dalam bentuk perkade bisa jadi untuk satu kade itu empat kali pertemuan karena tatap muka terbatas disini hanya 35 menit. Jadi dalam satu kade harus mempersempit materi yang penting-penting saja. Jadi dalam literasi digital ini saya cari materi-materi yang memang sesuai dengan RPP dan kebutuhan peserta didik.

### **Upaya Guru dalam Menggunakan Literasi Digital sebagai Media Pembelajaran Sejarah**

Dalam upaya penggunaan literasi digital tentu seorang guru harus memahami bagaimana penggunaan dari literasi digital tersebut. Penggunaan literasi digital dapat menggunakan tahapan yang dikemukakan oleh Tahap pertama digital competence mencakup tingkat pengetahuan, keterampilan mulai dari pengenalan visual dan keterampilan manual dalam menggunakan perangkat hingga pendekatan yang lebih. Kedua tahap digital usage mencakup penggunaan alat digital yang digunakan saat proses implementasi, seperti mencari, menemukan, memproses informasi, dan mengembangkan solusi dari permasalahan yang ada. Tahap terakhir yaitu digital transformation yang mencakup ketika penggunaan digital yang telah dikembangkan memungkinkan adanya inovasi dan kreatifitas bagi penggunaanya.

Upaya yang bisa digunakan oleh seorang guru dalam penggunaan literasi digital adalah mengidentifikasi terlebih dahulu sumber yang akan digunakan, memastikan bahwa sumber yang ditemukan akurat dan relevan, melakukan evaluasi interpretasi sumber (Shavab, 2020). Hal ini dilakukan agar dalam upaya penggunaan literasi digital bisa tepat dan tidak terjadi penyalahgunaan sumber.

Berdasarkan hasil wawancara, ibu Annisa mengatakan bahwa sebelum pandemi kita masih sedikit menggunakan literasi digital paling ketika sharing dengan siswa, ibu punya buku atau ebook ataupun nontonan dan link-link youtube yang dijelaskan oleh ahli sejarah yang bisa membantu dalam pembelajaran.. Siswa saya yang saya pahami semakin kesini mereka makin malas membaca buku, oleh sebab itu literasi digital digunakan

sebagai salah satu langkah untuk mengatasi kemalasan siswa membaca buku karena di zaman sekarang mereka sering memainkan handphone. Otomatis dengan menggunakan literasi digital mencari konten-konten dan berbagai sumber pembelajaran dapat mengatasi masalah mereka yang tidak suka membaca buku langsung. Penggunaan literasi digital dalam pembelajaran, kita diakomodir, diupgrade, diajari untuk menggunakan aplikasi-aplikasi seperti google meet, zoom, google classroom, moodle dan belajar bagaimana langkah penggunaan literasi digital akhirnya lama kelamaan terbiasa. Saya juga belajar lewat Youtube dan bertanya ke teman-teman yang mengetahui bagaimana cara mencari sumber-sumber yang akurat dan relevan untuk pembelajaran sejarah.

Menurut Alperi (2018). Siswa terlebih dahulu harus diberi kompetensi dalam menggunakan teknologi. Dengan demikian, memberikan dampak positif terhadap siswa dalam penerapan literasi digital. Sementara menurut Amin, (2020) mengatakan bahwa kegiatan literasi harus dilakukan dengan Discovery Learning, yakni pemberian stimulasi untuk mencari referensi yang sesuai dengan materi, mengidentifikasi masalah, kemudian dari hasil pencarian tersebut dipaparkan lalu bahas bersama-sama dan ditutup dengan kesimpulan dari guru. Menurut Pratama et al., (2019) bahwa penerapan literasi digital dengan menyediakan e-book, berupa file power point dan pdf, forum diskusi online, praktikum virtual PhET dan menyediakan link sumber belajar yang berhubungan langsung dengan perpustakaan digital. Hal ini dilakukan agar dari guru dan siswanya dapat menggunakan literasi digital sebagai media pembelajaran sejarah.

Guru sejarah MA Mujahid juga mengatakan bahwa sebelumnya guru sudah diajarkan untuk menggunakan berbagai aplikasi yang dapat menunjang pembelajaran salah satunya Google Classroom, guru sejarah sendiri sebelum memulai pelajaran mewajibkan siswanya untuk membaca power point, e-book, atau link-link yang dibagikan di Google Classroom untuk memberikan pengetahuan dasar terkait materi yang akan dipelajari. Guru sejarah hanya menjelaskan sebagian dari materi yang dipelajari karena beliau sudah mewajibkan siswanya untuk membaca dan memahami maksud dari materi tersebut. Upaya penggunaan literasi digital dapat terlaksana dengan baik dikarenakan pihak sekolah mendukung dan memberikan fasilitas yang dibutuhkan dalam penggunaan media ini sebagai pembelajaran.

Dalam mengevaluasi hasil pembelajaran siswa terhadap penggunaan literasi digital, guru sejarah menggunakan cara dengan membagikan kelompok yang berisikan tema seperti teori waisya, brahmana, ksatria atau teori arus balik. Tugas siswa adalah mengalisis kelebihan dan kekurangan dari teori tersebut serta memberikan analisisnya terhadap teori mana yang sesuai dan cocok untuk digunakan. Dengan demikian, sebagai guru sejarah harus mampu memberikan sumber-sumber belajar yang akurat dan relevan terkait materi tersebut. Proses literasi sudah mulai terlihat ketika guru memberikan materi yang berupa e-book, link sumber pembelajaran yang harus dibaca oleh siswa. Guru mengajarkan kepada siswa bagaimana menggunakan, mengambil dan memilah sumber pembelajaran yang akurat dan relevan. Agar siswa dapat memahami dan menggunakan literasi digital dengan tepat. Secara tidak langsung karakter seorang siswa akan terbentuk ketika rajin membaca, mereka mulai berpikir kritis dan aktif dalam pembelajaran.

Literasi digital sangat bermanfaat dalam dunia pendidikan terutama pembelajaran sejarah. Manfaat penggunaan literasi digital tidak hanya dirasakan oleh guru saja tetapi siswa juga merasakan bahwa mencari sumber pembelajaran sangat mudah dan cepat, meningkatnya kemampuan individu dalam berpikir dan memahami informasi, belajar menjadi lebih mudah, dan mampu untuk memilah antara sumber yang akurat atau tidak.

## **SIMPULAN**

Pemahaman terhadap literasi digital merupakan hal yang penting apalagi menjadi seorang guru yang harus menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Literasi digital dapat memproses berbagai informasi, penyampaian pesan dan berkomunikasi efektif dengan orang lain dalam berbagai bentuk. Dalam hal ini, seorang guru harus menciptakan, mengolaborasi, mengomunikasikan dan bekerja sesuai dengan aturan etika serta memahami kapan dan bagaimana teknologi harus digunakan agar efektif. Dengan demikian tujuan utama dalam pembelajaran sejarah dapat tercapai. Dalam pembelajaran sejarah, Literasi digital merupakan salah satu langkah untuk menggali dan mencari informasi sebanyak mungkin terkait sejarah. Pada penggunaan literasi digital guru sejarah Masdrasah Aliyah sudah menggunakan dengan baik dan mampu memanfaatkan literasi digital sebagai media pembelajaran. Penerapan literasi ini sudah berjalan sebelum

pembelajaran dimulai. Literasi digital disekolah bukan hanya berkaitan dengan pengetahuan atau keterampilan guru dan peserta didik dalam menggunakan perangkat digital dan mengakses berbagai sumber informasi. Melainkan juga kecakapan untuk memilah serta membuat keputusan yang bijak dan bertanggung jawab terkait penggunaan teknologi digital. Hal tersebut akan mencegah berbagai penyalahgunaan terhadap teknologi. Dengan demikian peserta didik dapat berkembang dengan baik sesuai perkembangan zaman.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afwan, B., Suryani, N., & Ardianto, D. T. (2020). Analisis Kebutuhan Pembelajaran Sejarah Di Era Digital. *Literasi Dalam Pendidikan Di Era Digital Untuk Generasi Milenial*, 97–108. <http://103.114.35.30/index.php/Pro/article/view/4813>
- Alperi, M. (2018). Utilizing Edmodo In Preparing Computer-Based Learning at The Senior High School. *International Symposium on Open, Distance, and e-Learning (ISODEL)*, 244–255. <https://doi.org/https://doi.org/10.32550/pi.v1i1.38>
- Amin, I. M. (2020). Peran literasi digital dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan agama islam di kelas XI IIS 01 SMAI AL Maarif Singosari Malang [Universitas Islam Malang]. <http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/1090>
- Ginanjari, A., Putri, N. A., Nur, A., Nisa, S., Hermanto, F., & Mewangi, A. B. (2019). Implementasi Literasi Digital Dalam Proses Pembelajaran Ips Di Smp Al-Azhar 29 Semarang. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 4(2), 99–105. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/harmony.v4i2.36136>
- Lister, M. (2003). *New Media: A Critical Introduction*. Routledge.
- Pratama, W. A., Hartini, S., & Misbah. (2019). Analisis Literasi Digital Siswa Melalui Penerapan E-Learning Berbasis Schoology. *Jurnal Inovasi Dan Pembelajaran Fisika*, 6(1), 9–13. <https://doi.org/10.36706/JIPF.V6I1.10398>
- Riel, J., Christian, S., & Hinson, B. (2012). Charting digital literacy: A framework for information technology and digital skills education in the community college. Available at SSRN 2781161. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.2139/ssrn.2781161>
- Shavab, O. A. K. (2020). Literasi Digital Melalui Pemanfaatan Media Pembelajaran Edmodo Pada Pembelajaran Sejarah. *Sejarah Dan Budaya : Jurnal Sejarah, Budaya, Dan Pengajarannya*, 14(2), 142–152. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/um020v14i22020p142-152>
- Simarmata, Jenner, Sihotang, J. I., Purba, A. K. R. A., Gustian, M. E. K. D., Hasan, M. N., Fadhillah, S. Y., & Jamaludin. (2021). *Literasi Digital*. Yayasan Kita Menulis.
- Susanto, H., & Akmal, H. (2019). *Media Pembelajaran Sejarah Era Teknologi Informasi (Konsep Dasar, Prinsi Aplikatif, dan Perancangannya)*. Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat. <http://eprints.ulm.ac.id/8313/1/10>. *Media Pembelajaran Sejarah Era Teknologi Informasi.pdf*